

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Teori Hierarki Maslow Kebutuhan dan Motivasi

Abraham Maslow pada tahun 1943, menjelaskan motivasi manusia melalui lima tingkatan kebutuhan yang disusun dalam bentuk piramida. Tingkatan pertama adalah kebutuhan fisiologis, yang mencakup kebutuhan dasar untuk kelangsungan hidup seperti makanan, air, udara, dan tidur. Setelah kebutuhan ini terpenuhi, individu mencari keamanan dan perlindungan, yang mencakup stabilitas fisik dan emosional serta keamanan kerja dan lingkungan (Dhaniswara et al., 2023). Tingkatan berikutnya adalah kebutuhan sosial, di mana individu mencari hubungan sosial seperti cinta, persahabatan, dan keterikatan keluarga. Selanjutnya, individu mengejar penghargaan dan pengakuan, baik dari diri sendiri maupun dari orang lain, untuk memenuhi kebutuhan penghargaan. Puncak piramida adalah kebutuhan aktualisasi diri, di mana individu mengejar pemenuhan potensi pribadi, pertumbuhan, dan kreativitas (Sartika et al., 2022).

Dalam konteks pendidikan, pemahaman tentang Hierarki Kebutuhan Maslow dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik (Putri et al., 2023). Sekolah harus memastikan bahwa kebutuhan dasar peserta didik, seperti kebutuhan fisiologis dan keamanan,

terpenuhi melalui penyediaan makanan sehat di kantin, lingkungan sekolah yang aman, dan fasilitas kesehatan yang memadai. Selain itu, menciptakan lingkungan sosial yang mendukung dengan mendorong interaksi positif antara peserta didik serta mengembangkan program yang mempromosikan persahabatan dan kerjasama dapat membantu memenuhi kebutuhan sosial peserta didik (Aflizah et al., 2024). Untuk memenuhi kebutuhan penghargaan, sekolah dapat memberikan penghargaan atas prestasi akademik dan non-akademik, seperti sertifikat, piala, atau pujian dari guru, yang dapat meningkatkan rasa harga diri peserta didik. Selain itu, sekolah harus menyediakan kesempatan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi minat dan bakat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler, proyek-proyek kreatif, dan modul pembelajaran yang menantang untuk mendorong aktualisasi diri.

Penerapan modul *Accurate* dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di bidang keahlian akuntansi. Modul ini tidak hanya menyediakan keterampilan teknis yang relevan dengan industri, tetapi juga memenuhi beberapa tingkatan kebutuhan dalam Hierarki Maslow. Dengan menyediakan perangkat lunak yang andal dan lingkungan belajar yang terstruktur, modul *Accurate* membantu menciptakan rasa aman dan nyaman bagi peserta didik dalam proses belajar (Teapon et al., 2022). Selain itu, modul *Accurate* dapat digunakan dalam proyek kelompok, yang mendorong kerja sama dan interaksi sosial positif di antara peserta didik. Penggunaan modul *Accurate* yang berhasil

dapat diakui melalui penilaian dan penghargaan, yang dapat meningkatkan rasa percaya diri dan harga diri peserta didik (Ikbal, 2016). Dengan menguasai penggunaan modul *Accurate*, peserta didik dapat merasa bahwa mereka mencapai sesuatu yang signifikan dan relevan dengan karier masa depan mereka, sehingga memenuhi kebutuhan aktualisasi diri mereka.

2. Pendidikan Kejuruan

Pendidikan kejuruan memainkan peran strategis dalam meningkatkan keterampilan siswa. Menurut UNESCO (2015), pendidikan ini berfokus pada pembangunan keterampilan teoritis dan praktis di berbagai bidang industri atau bisnis, mempersiapkan siswa untuk bekerja dan mengurangi kesenjangan antara keterampilan lulusan pendidikan umum dan kebutuhan pasar tenaga kerja (Disas, 2018), dan di Indonesia, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berperan penting dalam menyediakan tenaga kerja terampil, dengan lulusan SMK cenderung lebih cepat mendapatkan pekerjaan dibandingkan lulusan pendidikan umum (Rojaki et al., 2021).

Teknologi sangat penting dalam pengajaran di SMK untuk memastikan kurikulum sesuai dengan kebutuhan industri. Menurut Disas (2018) teknologi mendukung pembelajaran berbasis keterampilan, memungkinkan siswa belajar secara interaktif. Penggunaan teknologi dalam pendidikan SMK mencakup perangkat lunak industri seperti *Accurate* untuk akuntansi dan metode pembelajaran digital seperti kelas virtual (Mukaromah, 2020).

Oleh karena itu, pendidikan kejuruan, terutama di tingkat SMK, harus terus menerapkan dan memperbarui kurikulumnya untuk memenuhi standar industri terbaru dan mengantisipasi kebutuhan masa depan. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran, pengembangan keterampilan berbasis kompetensi, dan adaptasi terhadap tren global seperti digitalisasi dan automasi adalah beberapa contoh transformasi ini (Kusuma, 2021). Menurut perspektif ini, penggabungan pendidikan kejuruan dengan teknologi sangat penting untuk mempersiapkan siswa yang siap bekerja dan mampu berinovasi di seluruh dunia (Ixtiarto, 2016). Ini adalah contoh bagaimana SMK mengintegrasikan software akuntansi seperti *Accurate* ke dalam kurikulum.

Oleh karena itu, kerjasama yang erat antara lembaga pendidikan, industri, dan pemerintah diperlukan untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan kejuruan (Azizah et al., 2015). Kerjasama ini penting untuk memastikan bahwa kurikulum dan pengajaran SMK tetap relevan dan responsif terhadap perubahan dalam kebutuhan tenaga kerja dan teknologi. Pendidikan kejuruan dapat memainkan peran penting dalam pengembangan sumber daya manusia yang berdaya saing tinggi di kancah internasional dengan memfokuskan pada pengembangan keterampilan yang seimbang antara praktik dan teori (Cahyaningrum & Martono, 2019).

Teknologi juga membantu guru menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa, meningkatkan pengalaman belajar (Mukaromah,

2020). Namun, penerapan teknologi seringkali menghadapi kendala seperti kurangnya pelatihan guru dan infrastruktur. Investasi dalam pelatihan profesional dan pengembangan infrastruktur sangat penting (Suryadi, 2015). Alat kolaboratif dan platform pembelajaran online dapat menyediakan pembelajaran yang lebih fleksibel dan membuka peluang kolaborasi antara sekolah dan industri, memperkaya pengalaman belajar siswa dengan magang virtual dan simulasi berbasis web.

Pendidikan teknologi kejuruan tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis, tetapi juga soft skill seperti berpikir kritis, bekerja sama dalam tim, dan berkomunikasi dengan baik (Rusmulyani, 2020). Soft skill semakin dianggap penting untuk mempersiapkan tenaga kerja yang efektif. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Yulianti & Khafid, 2015) penerapan keterampilan soft skill dalam kurikulum teknologi kejuruan meningkatkan kesiapan kerja siswa dan memungkinkan mereka untuk beradaptasi dan berinovasi dalam lingkungan kerja yang cepat dan selalu berubah.

3. Modul Pembelajaran

Modul pembelajaran adalah alat pendidikan yang dimaksudkan untuk mengajarkan topik atau keterampilan tertentu secara terstruktur dan mandiri. Setiap modul biasanya mencakup bahan pembelajaran seperti teks, video, latihan, dan kegiatan lainnya, yang memungkinkan siswa mengikuti pelajaran dengan fleksibel (Kurniawan et al., 2015). Modul

pembelajaran sangat penting untuk pendidikan modern, menurut (Handayani dan Nursetiawati, 2020) karena mereka memungkinkan pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar individu. Siswa memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang materi melalui pengajaran yang terorganisir dan terfokus, yang seringkali lebih efektif daripada pendekatan pengajaran tradisional. Modul pembelajaran juga dapat membantu pembelajaran campuran, yang menggabungkan instruksi tatap muka dengan pembelajaran online atau mandiri, meningkatkan pengalaman belajar dan meningkatkan retensi pengetahuan (S. P. Ramadhani, 2020).

Modul pembelajaran tidak hanya dapat disesuaikan dan fleksibel, tetapi juga membuat pendidikan lebih mudah diakses bagi siswa yang jauh dari sekolah atau memiliki keterbatasan waktu karena pekerjaan atau komitmen lain. Dengan demikian, modul pembelajaran merupakan alat penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih luas dan menyediakan sumber daya yang kaya yang mendukung pembelajaran seumur hidup (Wulandari et al., 2023). Ini memungkinkan pendidikan diakses oleh populasi yang lebih luas, membantu mencapai kesetaraan pendidikan yang lebih besar, dan memecahkan masalah inklusi (Dendodi et al., 2024).

Modul ajar dapat diklasifikasikan berdasarkan bentuk atau wujudnya menjadi beberapa jenis utama, yaitu modul cetak, modul digital, dan modul interaktif (Salsabilla & Jannah, 2023). Modul cetak adalah

yang paling tradisional, biasanya berbentuk buku atau paket dokumen yang tercetak, sering digunakan dalam pendidikan formal dan pelatihan karena mudah dibawa dan tidak memerlukan teknologi untuk diakses (Barangan, 2018). Modul digital, di sisi lain, disediakan dalam format elektronik seperti PDF atau *e-book*, memungkinkan akses melalui komputer atau perangkat mobile, sangat berguna untuk pembelajaran jarak jauh. Terakhir, modul interaktif, yang sering dibangun menggunakan platform *e-learning*, menawarkan elemen interaktif seperti video, kuis, dan simulasi, meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa dengan cara yang lebih dinamis dan menarik.

4. Perangkat Lunak Akuntansi: *Accurate*

a. Sejarah dan pengembangan *Accurate Accounting Software*.

Setelah dirilis pertama kali pada tahun 2000, *Accurate Accounting Software* sekarang menjadi salah satu perangkat lunak akuntansi paling populer di Indonesia, *Accurate* dibuat oleh PT. CPSSoft untuk memenuhi standar dan kebutuhan unik pasar Indonesia yang terdiri dari bisnis kecil hingga besar (Fadoli, 2023). Pada awal peluncurannya, *Accurate* berfungsi sebagai alat dasar untuk manajemen keuangan bisnis kecil. Namun, seiring dengan peningkatan permintaan pengguna, *software* ini telah mengalami berbagai pembaruan yang signifikan, meningkatkan kemampuan dan efektivitasnya dalam mengelola keuangan yang lebih kompleks (Putri & Yacob, 2022).

Accurate terus menerapkan inovasi teknologi dan menambahkan berbagai fitur canggih untuk memenuhi tuntutan pasar yang terus berkembang. Misalnya, dengan menerapkan integrasi langsung dengan sistem perbankan, pengguna dapat mengelola transaksi keuangan tanpa harus memasukkan data secara manual, mengurangi risiko kesalahan yang sering terjadi dalam pencatatan manual (Fadoli, 2023). Fitur otomatisasi faktur pajak dan pelaporan keuangan yang mendetail memastikan bahwa pengguna dapat memenuhi kebutuhan regulasi dengan lebih efisien dan efektif (Maghfirotuszzahra et al., 2023). Pengembangan ini membuat *Accurate* menjadi salah satu pilihan terbaik di pasar dan memenuhi kebutuhan pasar.

Kemampuan *Accurate* untuk menyesuaikan diri dengan peraturan lokal telah meningkatkan reputasinya di kalangan bisnis Indonesia. Ini menjadi alat yang sangat penting dalam industri akuntansi dan keuangan karena fitur seperti pelaporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi Indonesia dan integrasi dengan sistem perpajakan nasional (Irmawati et al., 2022). Dalam situasi ini, *Accurate* tidak hanya membantu dalam manajemen keuangan tetapi juga berfungsi sebagai alat strategis yang membantu dalam pengambilan keputusan dan perencanaan keuangan perusahaan (Maghfirotuszzahra et al., 2023). Dengan terus meningkatkan kemampuan dan fungsionalitasnya, *Accurate* memperkuat posisinya

sebagai pemimpin pasar dalam solusi akuntansi yang memenuhi dan mengantisipasi kebutuhan pengguna yang lebih luas.

b. Fitur dan keunggulan *Accurate* dibandingkan dengan perangkat lunak lain seperti MYOB.

Berbeda dengan MYOB, yang merupakan perangkat lunak internasional dan sering memerlukan modifikasi tambahan untuk sepenuhnya sesuai dengan peraturan lokal, *Accurate* dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan dan kebutuhan pasar Indonesia yang unik (Farisi et al., 2024). Ini membuat *Accurate* memiliki keunggulan yang signifikan dibandingkan dengan perangkat lunak akuntansi lain seperti MYOB. Dengan fitur-fitur utamanya yang akurat, seperti penyesuaian dengan peraturan perpajakan, pelaporan yang sesuai dengan standar akuntansi Indonesia, dan dukungan terhadap mata uang rupiah, itu memberinya keunggulan kompetitif yang jelas di pasar lokal, yang membuatnya lebih disukai oleh pengusaha dan bisnis di sekitarnya (Kusuma, 2021).

Pratiwi & Susanti (2021) menekankan bahwa *Accurate* memiliki keunggulan komparatif karena integrasinya yang mulus dengan sistem pajak dan peraturan lokal, yang membuat pengelolaan keuangan dan kepatuhan terhadap peraturan lebih mudah dan efektif. Dengan fitur-fitur ini, perusahaan tidak perlu mengalokasikan sumber daya tambahan untuk menavigasi kompleksitas perpajakan dan kepatuhan. Sebaliknya, fitur-fitur ini memungkinkan perusahaan untuk

mengalokasikan sumber daya tersebut ke bidang lain yang dapat meningkatkan pertumbuhan dan efisiensi operasional (Kusuma, 2021).

Penggunaan mata uang rupiah yang didukung sepenuhnya oleh *Accurate* adalah alasan lain yang mendorong popularitasnya di Indonesia. Dengan dukungan mata uang lokal ini, bisnis dapat melakukan semua transaksi keuangan dalam mata uang domestik tanpa perlu melakukan konversi mata uang yang sulit dan mungkin mahal (Mawardi, 2023). Ini tidak hanya membuat akuntansi lebih mudah, tetapi juga mengurangi risiko yang terkait dengan perubahan nilai tukar. Selain itu, antarmuka *Accurate* yang mudah digunakan dan mendukung penggunaan dalam bahasa Indonesia membuatnya lebih mudah bagi pengguna lokal. Antarmuka yang mudah digunakan ini mempercepat penerapan pengguna baru dan mengurangi biaya pengoperasian jangka panjang sambil meningkatkan efisiensi (Khairani et al., 2022).

Dengan semua fitur ini, *Accurate* tidak hanya menyediakan solusi akuntansi yang efisien untuk kebutuhan, tetapi juga menawarkan integrasi yang mendalam dengan peraturan dan bisnis Indonesia (Maghfirotuszzahra et al., 2023). Ini membuatnya sangat bermanfaat bagi bisnis yang ingin tetap kompetitif di pasar yang dinamis dan terus berubah sambil mematuhi peraturan lokal yang rumit. Perangkat lunak *Accurate* berfokus pada kebutuhan lokal dan dukungan berkelanjutan,

mengubah cara perusahaan di Indonesia mengelola keuangan (Khairani et al., 2022).

c. Penerapan *Accurate* dalam pendidikan dan industri.

Selain memainkan peran penting dalam sektor pendidikan khususnya program akuntansi di sekolah menengah kejuruan dan perguruan tinggi aplikasi *Accurate Accounting Software* telah banyak membantu industri. Peserta didik di sekolah dapat menggunakan *Accurate* sebagai alat pembelajaran praktis hal tersebut bertujuan untuk mendapatkan pengalaman langsung dengan perangkat lunak yang digunakan di dunia kerja (Putranto, 2017). Ini membantu peserta didik memahami prinsip-prinsip akuntansi dengan lebih baik dan mempersiapkan peserta didik untuk transisi ke dunia kerja. Selain meningkatkan pemahaman peserta didik tentang proses dan sistem akuntansi yang otomatis, pelajaran akuntansi yang diintegrasikan dengan tepat meningkatkan keterampilan teknis peserta didik. Menurut (Meliana et al., 2023) penggunaan teknologi informasi seperti *Accurate* tidak hanya melengkapi pendidikan teoritis tetapi juga meningkatkan kompetensi praktis, membuat peserta didik lebih siap menghadapi tantangan dunia nyata yang peserta didik akan temui di tempat kerja .

Selain itu, penerapan pendidikan yang tepat meningkatkan kualitas pendidikan akuntansi dengan memberikan metode yang sesuai

dengan kebutuhan industri saat ini (Suprpto, 2018). Selain itu, hal ini memungkinkan institusi pendidikan untuk memperbarui dan memodernisasi materi peserta didik untuk memastikan bahwa pendidikan diberikan sesuai dengan teknologi terkini dan pendekatan terbaik dari industri. Lembaga pendidikan dapat mengurangi kesenjangan antara teori dan praktik dengan menggabungkan perangkat lunak yang digunakan oleh profesional di lapangan (Kusuma, 2021). Peserta didik juga dapat memberikan peserta didik alat yang peserta didik butuhkan untuk sukses dalam karir profesional peserta didik. *Software* seperti Accurate semakin penting dalam industri dan pendidikan karena ketergantungan yang terus meningkat pada solusi digital di dunia bisnis modern.

5. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah kondisi internal yang mendorong, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku belajar seseorang motivasi belajar terdiri dari dua faktor utama: intrinsik dan ekstrinsik (Eriany et al., 2014). Motivasi intrinsik berkaitan dengan dorongan internal yang membuat individu merasa puas dan menikmati proses belajar itu sendiri. Siswa dengan motivasi intrinsik cenderung memiliki minat yang tinggi terhadap materi pelajaran, merasa tertantang oleh tugas-tugas yang diberikan, dan menikmati proses pencarian dan penemuan pengetahuan baru (Sarnoto & Romli, 2019). Misalnya, seorang siswa yang termotivasi secara intrinsik dalam belajar matematika mungkin menikmati pemecahan

masalah kompleks karena kepuasan pribadi yang diperoleh dari menemukan solusi, bukan hanya untuk mendapatkan nilai tinggi.

Sebaliknya, motivasi ekstrinsik lebih berhubungan dengan faktor-faktor luar yang mempengaruhi keinginan individu untuk belajar, ini termasuk penghargaan eksternal seperti pujian, nilai, atau penghargaan lainnya (Arianti, 2018). Siswa yang termotivasi secara ekstrinsik mungkin lebih fokus pada hasil akhir dari belajar, seperti mendapatkan nilai tinggi atau pengakuan dari guru dan teman sebaya. Indikator motivasi belajar dapat dilihat dari beberapa aspek, seperti tingkat kehadiran di kelas, partisipasi aktif dalam kegiatan belajar, kualitas pekerjaan yang diserahkan, dan kemampuan untuk bertahan dalam menghadapi tugas yang sulit. Siswa yang termotivasi cenderung menunjukkan dedikasi yang tinggi, partisipasi aktif dalam diskusi kelas (Jusriani, 2023), dan memiliki kemampuan untuk mengatasi kesulitan dan tantangan yang mereka hadapi selama proses belajar. Kombinasi antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih holistik dan efektif, di mana siswa tidak hanya mengejar hasil akhir tetapi juga menikmati proses pembelajaran itu sendiri.

Hakikat motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, menurut Nasrah (2020) motivasi belajar dapat diukur melalui beberapa indikator.

1. Gigih dalam menyelesaikan tugas, artinya siswa dapat bekerja terus-menerus dalam waktu lama dan tidak berhenti sampai tugasnya selesai.
2. Tangguh menghadapi kesulitan, siswa tidak mudah menyerah saat menghadapi masalah. Siswa bertanggung jawab atas keberhasilan dalam belajar dan menjalankan kegiatan belajar.
3. Menunjukkan minat terhadap berbagai masalah, berani menghadapi masalah dan mencari solusi dari masalah yang dihadapi, seperti masalah ekonomi, pemberantasan korupsi, dan lainnya.
4. Lebih suka bekerja secara mandiri, artinya tanpa harus diperintah, siswa akan mengerjakan tugasnya.
5. Cepat bosan dengan tugas-tugas rutin atau pekerjaan yang bersifat mekanis dan berulang-ulang, sehingga kurang kreatif.
6. Mampu mempertahankan pendapatnya (jika sudah yakin akan sesuatu).
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, artinya siswa percaya pada apa yang dilakukannya.
8. Senang mencari dan memecahkan masalah.

Menurut Nuryasana & Desiningrum (2020) Motivasi belajar adalah dorongan baik dari dalam diri maupun dari luar yang mendorong siswa untuk berperilaku sesuai tujuan belajar, yang biasanya dapat diukur

dengan beberapa indikator atau elemen pendukung. Indikator-indikator tersebut meliputi:

1. Adanya hasrat dan keinginan untuk mencapai kesuksesan
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam proses belajar
3. Harapan dan cita-cita untuk masa depan
4. Penghargaan dalam konteks belajar
5. Lingkungan belajar yang mendukung

Berdasarkan indikator motivasi belajar di atas, indikator yang akan diamati dalam penelitian ini yaitu :

1. Adanya hasrat dan keinginan untuk mencapai kesuksesan
2. Tangguh menghadapi kesulitan
3. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam proses belajar
4. Harapan dan cita-cita untuk masa depan
5. Lingkungan belajar yang mendukung

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Peneliti telah mempertimbangkan penelitian relevan yang dilakukan oleh peneliti lain dalam upaya untuk memastikan bahwa temuan penelitian ini relevan dan dapat dipertahankan. Beberapa penelitian sebelumnya yang sangat relevan telah ditemukan dan akan digunakan sebagai referensi dan perbandingan dalam penelitian ini, antara lain :

Tabel 2. 1 Perbandingan Penelitian yang Relevan

No.	Nama/ Tahun	Metode Penelitian	Subjek Penelitian	Hasil
1	(Pratama Putra & Susilowibowo, 2021a)	Penelitian dan pengembangan (R&D) dengan model 4-D: Define, Design, Develop, Disseminate	Kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	Rata-rata skor validitas 91,13% (sangat layak) menunjukkan e-modul layak digunakan.
2	(Siang et al., 2017)	Metode penelitian dan pengembangan (Research and Development) dengan model Derek Rowntree,	Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP)	Modul yang dikembangkan mendapatkan penilaian sangat baik dari ahli materi dan media dengan skor rata-rata di atas 3.7. Evaluasi lapangan menunjukkan bahwa modul ini efektif meningkatkan pemahaman siswa
3	(Nugroho et al., 2019)	Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (R&D)	Mahasiswa S1 Jurusan Teknik Elektro	Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan efektif meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Validasi dari ahli materi, media, dan feedback dari pengguna (mahasiswa dan dosen) menunjukkan bahwa modul adalah baik dan layak untuk implementasi.
4	(Suhara et al., 2022)	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel total dan purposive sampling dari 18 siswa.	Siswa SMA kelas 11 dan 12	Hasil menunjukkan bahwa kedua jenis modul (elektronik dan cetak) berkontribusi pada peningkatan karakter peduli lingkungan, namun modul elektronik tampak lebih efektif berdasarkan analisis

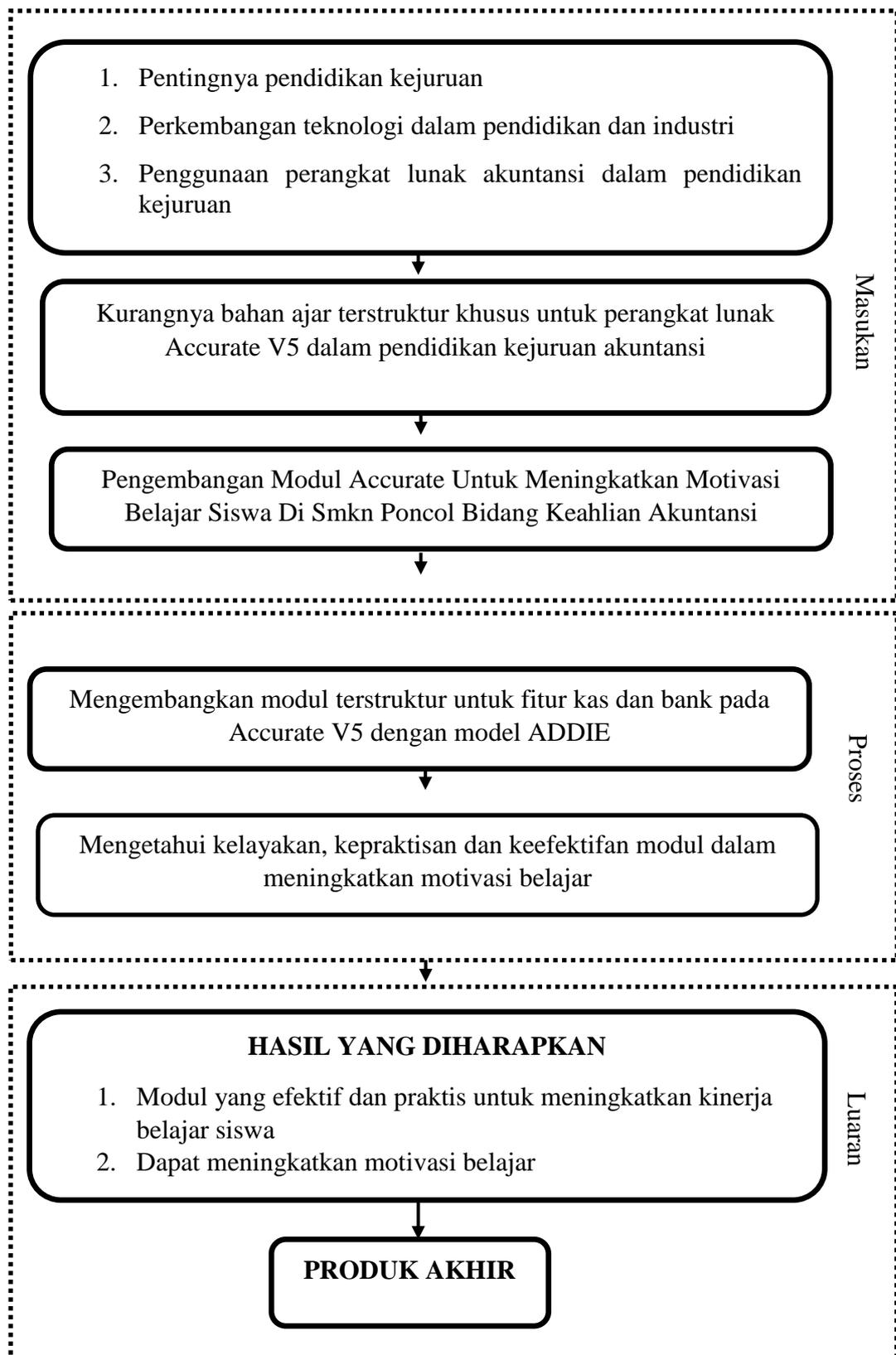
No.	Nama/ Tahun	Metode Penelitian	Subjek Penelitian	Hasil
5	(Muldiyana et al., 2018)	Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D)	Siswa SMK Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan	statistik yang dilakukan Modul yang dikembangkan menerima penilaian tinggi dari ahli materi dan media, dengan skor rata-rata 4.74 dan 4.3, berturut-turut.
6	(Westomi et al., 2018)	Penelitian ini menggunakan metode pengembangan (Research and Development)	Siswa SMA	Modul mendapatkan nilai tinggi dari para ahli, dengan nilai rata-rata 4,66 dari ahli materi dan 4,79 dari ahli media. Uji coba langsung kepada siswa menghasilkan skor rata-rata 3,30 untuk uji coba kecil dan 4,31 untuk uji coba besar,
7	(Pranita, 2021)	metode penelitian kepustakaan (literature review),	Siswa SMP dan SMA	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa modul, handout, dan LKS efektif dalam menyediakan panduan belajar yang terstruktur, mendukung pembelajaran mandiri, dan meningkatkan pemahaman konsep-konsep penting.

C. Kerangka Berpikir

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menilai modul pembelajaran perangkat lunak *Accurate versi 5* dalam konteks pendidikan kejuruan, khususnya pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Menguraikan pentingnya pendidikan kejuruan dalam mempersiapkan peserta didik dengan keterampilan yang relevan untuk dunia kerja, dengan

penekanan pada integrasi teknologi dalam pendidikan. Hal ini mencakup perkembangan teknologi dalam pendidikan dan industri, serta penggunaan spesifik perangkat lunak akuntansi dalam pendidikan kejuruan.

Selain itu mengidentifikasi sebuah kekurangan yaitu kurangnya bahan ajar yang terstruktur khusus fitur kas dan bank untuk penggunaan perangkat lunak *Accurate versi 5* dalam pendidikan kejuruan akuntansi. Pengembangan modul yang dirancang untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMKN Poncol, khususnya dalam bidang keahlian akuntansi. Inisiatif ini melibatkan pengembangan modul pembelajaran yang terstruktur yang memfokuskan pada fitur-fitur kas dan bank dari perangkat lunak *Accurate versi 5*. Hasil yang diharapkan dari penelitian ini, termasuk produk dari modul yang dikembangkan. Produk ini diharapkan meningkatkan motivasi pembelajaran dengan cara memotivasi peserta didik dan membantu peserta didik menjadi lebih mandiri dalam belajar. Untuk lebih jelasnya peneliti menggambarkan diagram kerangka berpikir sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir